



**MEMPERBAIKI CARA BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK DI MADRASAH ALIYAH
LABORATORIUM UIN-SU MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

**O
L
E
H**

**WINDA SARI
NIM. 33.14.3.020**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MEMPERBAIKI CARA BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK DI MADRASAH ALIYAH
LABORATORIUM UIN-SU MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan*

Oleh:

WINDA SARI
NIM. 33.14.3.020

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Irwan S., MA
NIP: 197405271998031002

Dra. Hj. Azizah Hanum OK, M.Ag
NIP: 19690323200712030

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Winda Sari

Nim : 33.14.3.020

Program Studi : BKI-6/ S1

Judul Skripsi : **Memperbaiki Cara Belajar Siswa Melalui Layanan**

Bimbingan Kelompok Di Madrasah Aliyah Laboratorium

UIN-SU Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2018

Yang membuat pernyataan

Winda Sari
Nim: 33.14.3.020

ABSTRAK



Nama : Winda Sari
NIM : 33.14.3.020
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : **H. Irwan S., MA**
Pembimbing II : **Dra. Hj. Azizah Hanum OK, M.Ag**
Judul : **Memperbaiki Cara Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan**

Kata Kunci : Cara Belajar dan Bimbingan Kelompok

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang memperbaiki cara belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru pembimbing, siswa dan guru mata pelajaran. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang berupaya menemukan fakta-fakta dan menguraikan hasil temuan penelitian.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok diberikan kepada siswa adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang cara belajar yang baik maupun cara belajar yang tidak baik. Siswa mencerminkan perbuatan dan melakukan cara belajar yang positif.

Layanan Bimbingan Kelompok berperan dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana usaha dalam memperbaiki cara belajar siswa. Layanan Bimbingan Kelompok yang diberikan membantu siswa dalam memahami dirinya, siswa mampu memahami tindakan termasuk dalam kemampuan memperbaiki cara belajar dirinya dengan baik. Kemudian peneliti simpulkan bahwa setelah dilakukan layanan BKp, cara belajar siswa menjadi lebih efektif dari biasanya.

Diketahui oleh:

Pembimbing I

H. Irwan S., MA
NIP: 197405271998031002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamini, puji syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT, karena dengan ridho-nya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada seluruh umat, Muhammad saw yang diutus sebagai pemberi kabar gembira bagi yang beriman dan mengikuti ajarannya, pemberi ancaman bagi mereka yang ingkar lagi menentang risalahnya atas syukur kepada Allah yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Memperbaiki Cara Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan**” ini di buat untuk melengkapi tugas dalam memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami rintangan, namun berkat bantuan dan dorongan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan langsung maupun tidak langsung berupa bimbingan dan arahan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam beserta jajarannya pada FITK Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.

4. Bapak **H. Irwan S., MA** sebagai Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi yang penulis lakukan untuk lebih baik dalam penelitian selanjutnya.
5. Bapak **Dra. Hj. Azizah Hanum OK, M.Ag** sebagai pembimbing II dan juga sebagai penasehat Akademik penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis mulai dari masuk sampai dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen jurusan bimbingan konseling islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu di bangku perkuliahan.
7. Ayahanda tercinta **Hariato** dan ibunda tercinta **Rozaimah Dalimunthe** yang telah banyak memberikan semangat hidup, dan doa yang selalu di panjatkan untuk mencapai keridhoan ilahi. Teruntuk saudara-saudaraku (**Riza Kurniawan, Khairul Fajar, Dinda Pratiwi, Delima Syahara**) Terima kasih banyak nasehat, semangat dan motivasi yang kalian berikan.
8. Kepada kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan yang telah membantu peneliti dan bersedia memberikan kesempatan dan waktunya kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
9. Teruntuk teman-teman seperjuangan jurusan bimbingan konseling islam stambuk 2014 terkhusus teman-teman BKI-6 yang telah bersudi memberikan masukan dan menjadi tempat curhatan ketika sedang terpuruk.
10. Kepada seseorang yang begitu banyak meluangkan waktu, tenaga, bahkan materi. Seseorang yang selalu menemani saya dari mulai awal kuliah hingga saat ini. Yang selalu tidak kenal lelah dalam memberikan motivasi

kepada saya. Yang selalu setia jika ada waktunya menjemput saya. Yang selalu menjadi tempat sandaran ketika gundah, bosan, bahkan, jenuh. Yang selalu melindungi saya di kota yang penuh onak dan duri ini. Seseorang yang saya berharap nantinya akan menjadi penuntun surga saya. Yang sangat berarti dalam perjalanan perkuliahan saya. **Muhammad Zainuddin Nasution.**

11. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya, Siti Hasinah Ujung, Wahdini, Willy Neylica, Uswah Amini, Siti Aisah, Aisyah Lutfiah, Yusna Khairani Pulungan dan sebagainya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu namanya, yang sudah menjadi teman ketika hujan, panas, bahkan badai dalam perjuangan ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan. Dan penulis memohon maaf kepada semua pihak apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar penulis dapat memperbaiki skripsi ini untuk selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain yang membutuhkan khususnya jurusan bimbingan konseling islam.

Medan, 20 Juni 2018
Penulis,

Winda Sari
NIM: 33.14.3.020

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Belajar dan Cara Belajar	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Teori – Teori Belajar	12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	14
4. Cara Belajar	20
B. Layanan Bimbingan Kelompok	23
1. Pengertian bimbingan kelompok	23
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	24
3. Fungsi Bimbingan Kelompok	25
4. Asas Bimbingan Kelompok	26
5. Komponen Bimbingan kelompok	27

6. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Memberikan Layanan Bimbingan Kelompok	29
C. Penelitian yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Prosedur Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data	37
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	38
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	40
A. Temuan Umum.....	40
B. Temuan Khusus.....	57
1. Cara Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan.....	57
2. Memperbaiki cara belajar siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67

Lampiran

Daftar Tabel

Tabel

1. Keadaan Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan
Tahun 2017/2018
2. Profil Guru MA Laboratorium UIN Sumatera Utara

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara Kepada Guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan
2. Pedoman Wawancara Kepada Siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan
3. Pedoman Wawancara Kepada Wali Kelas di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan
4. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan

Dokumentasi penelitian Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan mencakup lingkungan fisik, sosial, intelektual, dan nilai-nilai. Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia yang merupakan sarana, prasarana, serta fasilitas yang digunakan. Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar pendidik dengan peserta didik, masyarakat serta orang lain yang terlibat interaksi pendidikan. Lingkungan intelektual mencakup perangkat lunak seperti system dan program-program pengajaran, perangkat keras seperti media dan sumber belajar, serta aktivitas-aktivitas pengembangan penerapan kemampuan berpikir. Dan lingkungan nilai merupakan tata kehidupan nilai, baik nilai kemasyarakatan, ekonomi, sosial, etika maupun nilai keagamaan yang dianut dalam suatu daerah atau kelompok tertentu.

Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat serta lingkungan-lingkungan kerja. Keluarga disebut sebagai lingkungan pertama, karena dalam lingkungan keluarga anak pertama kali mendapat pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Sedangkan pendidikan di sekolah disebut sebagai lingkungan kedua, karena sekolah lebih bersifat formal dan di sekolah terdapat kurikulum sebagai rencana pendidikan dan

pengajaran, ada guru yang professional, ada sarana dan prasarana serta fasilitas pendidikan khusus sebagai pendukung proses pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan menjadi manusia sejati dan tidak mampu mengembangkan dirinya dengan baik. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat fundamental dalam pembentukan kecakapan-kecakapan intelektual, emosional, sikap dan tingkah laku yang akan membawa manusia kearah kehidupan yang lebih baik lagi. pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang akan terus berkembang. Dalam hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki berbagai potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.

Pendidikan berkaitan dengan erat dengan belajar karena dalam pendidikan terjadi proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar, maka proses belajar harus dilakukan dengan sadar, sengaja, bertahap dan berkesinambungan. Hal ini dapat terwujud jika proses pembelajaran berjalan dengan maksimal. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Berdasarkan definisi belajar diatas menjelaskan bahwa betapa pentingnya belajar karena dalam proses belajar terjadi perubahan yang tadinya tidak tau

menjadi tau yang akan mengarahkan siswa menggapai cita –cita yang diharapkan. Namun, untuk mewujudkan hal ini tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan, perlu keterlibatan semua elemen dalam pendidikan termasuk siswa sebagai subjek pendidikan salah satu hambatan untuk menggapai proses pembelajaran yang optimal adalah masih adanya siswa yang belum memiliki kesadaran akan manfaat belajar.

Jika dalam proses pembelajaran siswa memiliki cara belajar yang baik maka akan berdampak pula pada hasil belajar siswa yang tentu akan menjadi baik. Jika siswa memiliki cara belajar yang kurang baik maka akan sebaliknya, yaitu terjadi hasil belajar siswa kurang optimal. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting.

Rendahnya cara belajar siswa yang baik merupakan salah satu hambatan untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan berkualitas serta mampu mengikuti tuntutan perkembangan zaman. Dalam proses pendidikan terkait dengan nilai-nilai mendidik, berarti memberikan, menanamkan, menumbuhkan nilai-nilai pada peserta didik yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu mengembangkan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Pembahasan mengenai memperbaiki cara belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MAL UIN-SU sangat penting dilakukan. Karena dalam sistem pendidikan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menuntut aktivitas dan partisipasi para peserta didik yang lebih banyak dalam proses pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik. Dengan

proses belajar yang maksimal akan membuahkan hasil yang berkualitas. Sehingga peserta didik melakukan kegiatan belajar terstruktur secara mandiri, yaitu belajar sendiri atau belajar secara kelompok serta mempelajari mata pelajaran secara mandiri.

Pada dasarnya siswa belajar di sekolah selama ini masih belum dengan cara yang maksimal. Kenyataan ini dapat dilihat di MAL UIN-SU Medan melalui pengamatan yang dilakukan oleh penulis, bahwasanya masih ada siswa yang tidak belajar meskipun esok hari akan ada ujian di sekolah. Begitupun ketika guru menjelaskan di depan kelas. Masih ada siswa yang tidak memperdulikan gurunya mengajar di depan kelas. Oleh sebab itu peneliti mengadakan penelitian untuk memperbaiki cara belajar siswa di sekolah dan ini diperlukan pemberian layanan bimbingan. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan jenis layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Layanan bimbingan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengontrol kehidupannya, agar menjadi lebih baik dan dapat belajar bertingkah laku secara realistis dan bertanggung jawab. Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan layanan bimbingan kelompok ini agar siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi secara bersama-sama. Selain itu agar siswa dapat memperbaiki cara belajarnya serta akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

Menurut penulis untuk mengetahui pencapaian keberhasilan siswa dalam mengatasi permasalahan siswa yang disebabkan kurang baiknya cara belajar siswa, maka dari itu diperlukan satu penelitian yang mencoba menggunakan layanan

bimbingan kelompok untuk memperbaiki cara belajar siswa. Keberhasilan tercapainya dalam memperbaiki cara belajar siswa diukur setelah dilakukan evaluasi terhadap perbaikan cara belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat digambarkan bahwa pentingnya peran konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling di sekolah guna membimbing dan mengembangkan potensi siswa kearah yang lebih baik dan membantu siswa mencapai pendidikan di sekolah dengan lebih baik lagi, dengan adanya tenaga konselor disekolah dapat memberikan bantuan kepada siswa yang merupakan syarat pokok dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan siswa terutama pada siswa di MAL UIN-SU Medan. Apabila dinamika kelompok dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara baik dan efektif, maka layanan tersebut dapat berjalan dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Alokasi waktu belum dilakukan guru BK secara maksimal.
2. Sebagian dari siswa masih ada yang tidak peduli ketika guru menerangkan di depan kelas.
3. Siswa seringkali tidak mengerjakan PR.
4. Siswa masih belum memahami cara belajar yang baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu strategi guru BK dalam memperbaiki cara belajar siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MAL UIN-SU Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara belajar siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan?
2. Bagaimana memperbaiki cara belajar siswa melalui layanan Bimbingan Kelompok di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan cara belajar siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan
2. Untuk mendeskripsikan memperbaiki cara belajar siswa melalui layanan Bimbingan Kelompok di MAL UIN-SU Medan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling tentang memperbaiki cara belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada guru pembimbing dan tenaga kependidikan lainnya dalam memperbaiki cara belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar dan Cara Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan tersebut sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilan, kecakapan, dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek-aspek lain yang ada pada individual.¹

Belajar adalah kebutuhan manusia bahkan ada ahli yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk belajar. Sehingga di dalam dirinya terdapat potensi untuk belajar. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar.²

Pengajaran individual akan senantiasa merupakan masalah yang menarik perhatian para pendidik. Sejak lama diketahui adanya perbedaan antara berbagai individu yang tak dapat tiada harus diperhatikan. Perbedaan terdapat juga dalam gaya belajar murid.³

¹ Sudjana, Nana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 28.

² Purbatua Manurung, (2016), *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, Medan: Perdana Publishing, hal. 15.

³S. Nasution, (2015), *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 58.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴

Dalam pelaksanaan sehari-hari, proses pengajaran atau belajar itu (*taklim*) sudah lebih dahulu ada dan lebih universal daripada pendidikan (*tarbiyah*). Sebagai bukti, ketika Rasulullah SAW mengajarkan *Tilawatil Qur'an* kepada para sahabatnya, beliau tidak membatasi sampai mereka pandai membaca kitab suci secara fasih tetapi lebih jauh lagi, mereka diajari sampai pandai membaca Al-Qur'an dengan renungan, pemahaman, tanggung jawab, dan penanaman amanah.⁵

Berdasarkan pengajaran di atas, nyatalah bahwa pengajaran memiliki signifikansi yang vital dalam proses pendidikan. Bahkan karena demikian pentingnya arti pengajaran (*taklim*) maka Al-Qur'an mengungkapkan istilah ini berkali-kali, diantaranya:

Dalam Qur'an Surah Al-Baqarah: 151.

وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ....

Artinya: “Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”⁶

⁴Sofan Amri, (2016), *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, hal. 24.

⁵ Muhibbin Syah, (2010), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 37.

⁶Departemen Agama RI, (2012), *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, hal. 23.

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikis dan fisis yang saling bekerja sama secara terpadu dan komprehensif integral. Sejalan dengan itu belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian. Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.⁷

Jika demikian, apakah ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar?⁸

a. Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang

⁷Syaiful Sagala, (2011), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hal. 11-12.

⁸Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 3

terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar ini dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya perubahan tingkah laku karena usaha yang bersangkutan, Misalnya perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam.⁹

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

⁹*Ibid*, hal. 4

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapainya.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.¹⁰

2. Teori-teori Belajar

Ada tiga kategori utama atau kerangka filosofis mengenai *teori-teori belajar*, yaitu: *teori belajar behaviorisme*, *teori belajar kognitivisme*, dan *teori belajar konstruktivisme*. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif diamati pembelajaran. Teori kognitif melihat melampaui perilaku untuk menjelaskan *pembelajaran* berbasis otak. Dan pandangan konstruktivisme belajar sebagai sebuah proses di mana pelajar aktif membangun atau membangun ide-ide baru atau konsep.¹¹

a. Teori belajar Behaviorisme

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

¹⁰*Ibid*, hal. 4

¹¹Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 61.

pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

b. Teori Belajar kognitivisme

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses.

Peneliti yang mengembangkan *teori kognitif* ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (organizer) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai

suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.¹²

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Kontruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) *pembelajaran* kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkontruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara garis besar, faktor-faktor yang memengaruhi belajar anak atau individu dapat dibagi dalam dua bagian.¹³

¹²Muhibbin Syah, (2010), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 102

¹³Alex Sobur, (2011), *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 244.

- a. Faktor Endogen atau disebut juga faktor internal, yakni semua faktor yang berada dalam diri individu.
- b. Faktor Eksogen atau disebut juga faktor eksternal, yakni semua faktor yang berada diluar diri individu, misalnya orang tua dan guru, atau kondisi lingkungan disekitar individu.

Kedua faktor diatas, dalam banyak hal, acap kali saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain.

a. Faktor Endogen

Faktor endogen atau faktor yang berada dalam diri individu meliputi dua faktor, yakni *faktor fisik* dan *faktor psikis*.

1) Faktor Fisik.

Faktor fisik ini bisa kita kelompokkan lagi menjadi beberapa kelompok, antara lain faktor kesehatan. Umpamanya anak yang kurang sehat atau kurang gizi, daya tangkap dan kemampuan belajar akan kurang dibandingkan dengan anak yang sehat. Selain faktor kesehatan, ada faktor lain yang penting, yaitu cacat-cacat yang dibawa sejak anak berada dalam kandungan. Keadaan ini juga bisa menghambat keberhasilan seseorang.

2) Faktor psikis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikis yang bisa memengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran. Diantara begitu banyak faktor psikis, yang paling banyak atau yang sering banyak disoroti pada saat ini adalah faktor-faktor berikut.

a) Faktor inteligensi atau kemampuan

Pada dasarnya, manusia itu berbeda satu sama lain. Salah satu perbedaan itu adalah dalam hal kemampuan atau inteligensi. Sehingga mudah mempelajari sesuatu, dan, sebaliknya, ada orang kemampuannya kurang, sehingga mengalami kesulitan untuk mempelajari sesuatu. Dengan demikian, perbedaan dalam mempelajari sesuatu disebabkan, antara lain, oleh perbedaan pada taraf kemampuannya.

b) Faktor perhatian dan minat

Bagi seorang anak, mempelajari sesuatu hal yang menarik perhatian akan lebih mudah diterima daripada mempelajari hal yang tidak menarik perhatian. Dalam penyajian pelajaran pun, hal ini tidak diabaikan, terutama anak kecil. Anak-anak akan tertarik pada hal yang baru dan menyenangkan.

c) Faktor bakat

Pada dasarnya bakat itu mirip dan inteligensi. Itulah sebabnya seorang anak yang memiliki inteligensi sangat cerdas (*Superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

d) Faktor motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorong berbuat sesuatu. Karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam, faktor motivasi memegang peranan pula.

e) Faktor kematangan

Kematangan adalah tingkat perkembangan pada individu atau organ-organnya sehingga berfungsi sebagaimana mestinya.

f) Faktor kepribadian

Faktor kepribadian anak mempengaruhi keadaan anak. Fase perkembangan seorang anak tidak selalu sama. Dalam proses pembentukan kepribadian ini, ada beberapa fase yang harus dilalui.¹⁴

b. Faktor Eksogen

Faktor Eksogen berasal dari luar diri anak. Secara garis besar kita bisa membaginya dalam tiga faktor, yakni: (1) faktor keluarga, (2) faktor sekolah, dan (3) faktor lingkungan lain, di luar keluarga dan sekolah.

1) Faktor keluarga

Menurut pandangan sosiologis, Keluarga adalah lembaga sosial terkecil dari masyarakat. Pada setiap masyarakat, Keluarga merupakan pranata sosial yang sangat penting artinya bagi kehidupan sosial. Betapa tidak, warga masyarakat menghabiskan paling banyak waktunya dalam keluarga, dibandingkan. Misalnya dengan di tempat kerja, dan keluarga adalah wadah anak-anak sejak dini dikondisikan dan dipersiapkan untuk kelak dapat melakukan peranannya dalam dunia orang dewasa. Pentingnya peran keluarga dalam hal apapun, hal ini juga diterterakan dalam sebuah hadis mengenai perintah orang tua terhadap anaknya:

¹⁴ *Ibid*, hal. 247.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مُرُوا أَوْلَادَكُمْ
بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ
عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ»

“Rasulullah SAW bersabda, “Suruhlah anak-anakmu melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat itu jika berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka”.¹⁵

Dalam hubungan dengan belajar, faktor keluarga tentu saja mempunyai peran penting. Faktor keluarga sebagai salah satu penentu yang berpengaruh dalam belajar, dapat dibagi tiga aspek, yakni: (a) Kondisi ekonomi keluarga, (b) hubungan emosional orang tua dan anak, (c) cara – cara orang tua mendidik anak.

a) Kondisi ekonomi keluarga

Keharmonisan hubungan antar orang tua dan anak kadang-kadang tidak terlepas dari faktor ekonomi ini. faktor kekurangan ekonomi menyebabkan suasana rumah menjadi muram yang pada gilirannya menyebabkan hilangnya kegiaarahan anak untuk Belajar. faktor kesulitan ekonomi ini justru mejadi cambuk atau pendorong bagi anak untuk lebih berhasil.

b) Hubungan emosional orang tua dan anak

Dalam suasana rumah yang selalu ribut dengan pertengkaran akan mengakibatkan terganggunya ketenangan dan konsentrasi anak, sehingga anak tidak bisa belajar dengan baik.

c) Cara menddik anak

¹⁵ Muslim Shabir, *Terjemahan Riyadin Shalihin I*, Semarang: Toha Putra, hal 162

Keluarga yang menjalankan cara-cara mendidik anaknya secara diktator militer, ada yang demokrasi, pendapat anak diterima oleh orang tua, tetapi ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap anggota.

2) Faktor sekolah

Faktor lingkungan sekolah seperti para guru, pegawai administrasi, dan teman-teman sekolah, dapat memengaruhi semangat belajar seorang anak. Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting pula. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, bisa turut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak. Faktor lain yang membantu kesungguhan belajar anak di sekolah adalah faktor disiplin, sudah tentu anak-anak tidak akan serius dalam belajar, sehingga mutu pelajarannya akan menurun.

3) Faktor lingkungan lain

Faktor teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat dapat pula memengaruhi kegiatan belajar anak. Jika seorang anak terlalu banyak melakukan aktivitas di luar rumah dan di luar sekolah, sementara ia kurang mampu membagi waktu belajar, dengan sendirinya aktivitas tersebut akan merugikan anak karena kegiatan belajarnya menjadi terganggu.¹⁶

¹⁶*Ibid*, hal. 248.

4. Cara Belajar

Cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan. Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk prestasi. Cara belajar seseorang akan terlihat dari hasil yang diperoleh oleh siswa tersebut. Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh cara belajar yang baik pula. Banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran.¹⁷

Salah satu komponen yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah praktik yang diikuti dengan kegiatan umpan balik. Proses pembelajaran akan dapat ditingkatkan ketika adanya aktivitas yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik perlu diberi kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah dan akan dipelajari.¹⁸

Belajar merupakan hal yang erat kaitannya dengan prinsip ekonomi. Tegasnya, makin cepat seseorang belajar dengan prestasi yang sama maka makin baiklah keadaan itu. Dengan demikian, pada belajar berlaku pula hukum efisiensi. Makin cepat seseorang belajar dengan hasil sama maka akan semakin baik. Cara belajar seperti itulah yang baik dan efisien. Ada pula orang yang mengatakan bahwa “*belajar adalah time consuming job*”.¹⁹

¹⁷Slameto, *Op.,Cit.*, hal. 73.

¹⁸Muhammad Yaumi, (2013), *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal. 213.

¹⁹ Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan dan Konseling (Study dan Karir)*, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 142.

Karakteristik ataupun cara belajar juga terdapat dalam Al-Qur'an sebagaimana yang termaktub dalam wahyu yang pertama kali turun, yaitu QS. al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ﴿٣﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ﴿٤﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ سَلَمَاتٍ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²⁰

Berdasarkan uraian diatas tentang cara belajar, penulis mengambil indikator cara belajar menurut Slameto:²¹

a. Pembuatan Jadwal Belajar

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin.

b. Membaca dan Membuat Catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak

²⁰Departemen Agama RI, (2013), *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, hal. 597.

²¹Slameto, *Op., Cit.*, hal. 82.

jelas dan tidak teratur antara materi satu dengan materi lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru itu ditulis, tetapi diambil inti sarinya saja.

c. Mengulang Bahan Pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review) ”bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya.

d. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar, jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja.

e. Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar. Agar siswa berhasil belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup pekerjaan rumah (PR), menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.²²

Adapun cara belajar siswa yang tidak baik ataupun tidak efektif yang teridentifikasi di MAL UIN-SU yaitu:

- 1) Sebagian dari siswa masih ada yang tidak peduli ketika guru menerangkan di depan kelas.
- 2) Terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR.
- 3) Siswa masih belum memahami cara belajar yang baik.

B. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok.

Gazda mengemukakan bahwa:

Bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan

²²*Ibid*, hal. 82

kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vocational, dan sosial.²³

Bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas topic-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.²⁴

Sedangkan bimbingan kelompok menurut Damayanti adalah:

Salah satu cara dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan penyuluhan untuk membantu memecahkan masalah klien. Segala permasalahan kelompok akan dibawa ke kelompok lain untuk dipecahkan secara bersama-sama dengan mengarahkan kepada permasalahan yang ada pada diri klien.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh orang yang ahli atau seorang konselor yang berguna untuk membahas dan mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik melalui suatu kegiatan kelompok.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Winkel & Sri Hastuti tujuan bimbingan kelompok adalah:

Menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Selain

²³Prayitno, Erman amti, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 309.

²⁴Prayitno, (2015), *Jenis Kayanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Program PPK Fakultas UNP, hal. 149.

²⁵Nidya Damayanti, (2012), *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*, Medan: Pasca Sarjana Unimed, hal. 36.

itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat para peserta didik.²⁶

Secara umum *layanan bimbingan kelompok* bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kepercayaan diri maupun kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.

Prayitno juga beranggapan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok terbagi menjadi 2 bagian, tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum *layanan bimbingan kelompok* bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa), dan tujuan khususnya yaitu Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, fikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal dan non verbal ditingkatkan.²⁷

3. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi dari layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut :

²⁶Winkel Ws. dan Sri H.Astuti, (2004), *BK Di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, hal. 547.

²⁷ Prayitno, *Op., Cit.*, hal. 150-151.

- a. Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar.
- b. Mempunyai pemahaman yang efektif, objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal tentang apa yang mereka bicarakan.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.

4. Asas Bimbingan Kelompok

Asas yang terdapat dalam bimbingan kelompok adalah asas kerahasiaan , kesukarelaan dan keputusan yang diambil oleh klien sendiri merupakan tiga etika dasar konseling. Asas kerahasiaan, Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain. Asas keterbukaan, Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat , ide, saran , tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu. Asas kesukarelaan, Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.²⁸

²⁸*Ibid*, hal. 162

5. Komponen Bimbingan kelompok

Adapun komponen-komponen dalam bimbingan kelompok adalah :

a. Pemimpin kelompok

Peranan pemimpin kelompok dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan ini meliputi, baik hal-hal yang bersifat isi Dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri.
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami.
- 3) Jika kelompok itu tampaknya kurang menjurus kearah yang dimaksud maka pemimpin kelompok perlu memberi arah yang dimaksudkan itu.
- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- 5) Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok, pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Selain itu pemimpin kelompok, diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi di dalam kelompok itu tidak merusak apapun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok sehingga ia/mereka itu menderita karenanya.

Sifat kerahasiaan dari anggota kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.²⁹ Pemimpin kelompok memegang peranan penting dalam kelompoknya yaitu mempersiapkan anggota kelompok untuk peranan yang harus dimainkan .dalam hal ini pemimpin kelompok perlu memberitahukan :

- 1) Tentang apa saja yang diharapkan dari para anggota, suasana khusus yang dapat terjadi dalam kelompok itu, dan peranan serta cara-cara yang akan dilakukan oleh pemimpin kelompok.
- 2) Bahwa keikutsertaan dalam kelompok itu adalah serba sukarela.
- 3) Bahwa anggota kelompok bebas menanggapi hal-hal yang disampaikan ataupun menolak saran-saran yang diberikan anggota lain.
- 4) Bahwa hasil kegiatan kelompok itu tidak mengikat para anggota kelompok itu dalam kehidupan mereka di luar kelompok.
- 5) Bahwa segala yang terjadi dan menjadi isi dari kegiatan kelompok itu sifatnya rahasia. Dalam hal ini semua anggota kelompok (dan juga pemimpin kelompok) perlu memegang teguh kerahasiaan itu.

b. Anggota kelompok

Peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah :

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.

²⁹ *Ibid*, hal. 35-36.

- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhiya dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu anggota lain.
- 8) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.³⁰

6. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Memberikan Layanan Bimbingan Kelompok

Konselor memberikan layanan bimbingan kepada siswa melalui kelompok-kelompok kecil (5 s.d. 10 orang). Bimbingan ini ditujukan untuk merespon kebutuhan dan minat para siswa. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini, adalah masalah yang bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia, seperti : cara-cara belajar yang efektif. Layanan bimbingan kelompok ditujukan untuk mengembangkan keterampilan atau perilaku baru yang lebih efektif dan produktif.

Beriringan dengan hal tersebut, guru BK juga bisa melakukan upaya-upaya pendukung seperti berikut:

- a. Berkolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran atau Wali Kelas

³⁰ *Ibid*, hal. 32.

Program bimbingan akan berjalan secara efektif apabila didukung oleh semua pihak, yang dalam hal ini khususnya para guru mata pelajaran atau wali kelas. Konselor berkolaborasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang siswa (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan masalah siswa, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran. Aspek-aspek itu seperti memberikan informasi tentang cara-cara mempelajari mata pelajaran yang diberikannya secara efektif.

b. Berkolaborasi (Kerjasama) dengan Orang Tua

Dalam upaya meningkatkan kualitas peluncuran program bimbingan, konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua siswa. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antar konselor dan orang tua dalam upaya mengembangkan potensi siswa atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi siswa. Untuk melakukan kerjasama dengan orang tua ini, dapat dilakukan beberapa upaya, seperti : (1) kepala sekolah atau komite sekolah mengundang para orang tua untuk datang ke sekolah (minimal satu semester satu kali), yang pelaksanaannya dapat bersamaan dengan pembagian rapor, (2) sekolah memberikan informasi kepada orang tua (melalui surat) tentang kemajuan belajar atau masalah siswa, dan (3) orang tua diminta untuk melaporkan keadaan anaknya di rumah ke sekolah, terutama menyangkut kegiatan belajar dan perilaku sehari-harinya.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang telah dibahas dalam skripsi ini, salah satunya adalah **“Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Bersosialisasi melalui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Kelas XI MAN Jl. Islamic Centre Rantauprapat T.A 2016-2017.”** Skripsi tersebut dipersembahkan oleh Nurul Hidayah Hasibuan dalam syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Skripsi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling. Hasil dari penelitian yang pada penelitian ini ialah setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama di kelas XI MAN Rantauprapat, maka kepercayaan diri siswa dalam bersosialisasi dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate, T.A 2017/2018. Pemilihan lokasi ini dikarenakan peneliti mendapat kemudahan dalam memasuki sekolah tersebut sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data. Penelitian ini dilakukan kepada siswa Kelas X (Sepuluh) yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tanggal 29 Maret 2018 sampai dengan tanggal 21 Mei 2018.

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif atau dengan pendekatan fenomenologi. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif dalam Lexi J. Moloeng Bogdan dan Taylor menjelaskan: “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”³¹. Jadi, pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik.

³¹Lexi, J. Moleong, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, hal. 4

Sementara itu Denzin dan Lincoln dalam Lexi J. Moleong menjelaskan: "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada."³²

Jadi, dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif dengan berbagai macam metode penelitian.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian-kejadian yang terjadi atau dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, konsep diri, tindakan, kinerja dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan memanfaatkan latar alamiah dan dengan menggunakan metode alamiah.

Sementara itu deskriptif berarti menggambarkan apa adanya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, deskriptif berarti menggambarkan apa adanya. Jadi, metode pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian untuk mendapatkan data secara alamiah dan menggunakan metode alamiah guna menggambarkan data secara deskriptif yaitu berupa kata-kata dan tindakan dan dalam hal ini untuk mendapatkan gambaran tentang kegiatan layanan Bimbingan Kelompok dalam memperbaiki cara belajar pada siswa MAL UIN-SU Medan.

³²*Ibid*, hal. 5

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru Bimbingan Konseling yang telah ditetapkan sebagai guru bimbingan konseling (BK) yang menangani permasalahan pada siswa-siswi MAL UIN-SU Medan, yaitu tentang strategi guru BK dalam memperbaiki cara belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³³ Observasi dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau atau melihat-lihat saja, tetapi haruslah mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui strategi guru BK dalam memperbaiki cara belajar siswa di MAL UIN-SU Medan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada

³³ S. Margono, (2004), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 158

seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam, mengingat jawaban-jawabannya sendiri.

Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan, diantaranya:

a. Wawancara Terstruktur (*Structure Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan telah menyiapkan alternative jawabannya.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara di minta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak berstruktur (*Unstructure Interview*)

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan

yang akan ditanyakan. Informasi atau data yang diperoleh dan wawancara sering menyimpang dan bukan yang seharusnya, sehingga dapat dinyatakan data tersebut subyektif dan tidak akurat. Kebiasaan data ini akan tergantung pada pewawancara, yang diwawancarai (*responden*) dan situasi serta kondisi pada saat wawancara. Oleh karena itu peneliti jangan memberi pertanyaan yang bias. Selanjutnya situasi dan kondisi seperti yang telah juga dikemukakan di atas, sangat mempengaruhi proses wawancara, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi validitas data.³⁴ Wawancara harus mempunyai tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pangkal. Oleh karena itu peneliti yang melakukan wawancara mempunyai tiga kewajiban yaitu:

- 1) Memberitahu informan tentang hakikat penelitian dan pentingnya kerjasama mereka dengan peneliti.
- 2) Menghargai informan atas kerjasamanya.
- 3) Memperoleh informasi dan data yang diinginkannya.

Sementara alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah menganggap bahwa dengan menggunakan wawancara subjek yang dijadikan penelitian lebih terbuka serta bebas dalam mengungkapkan pandangannya tentang masalah penelitian tersebut.

³⁴Syahrum dan Salim, (2012), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, hal.141

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah berupa surat-surat atau data-data dan sekolah mengenai data guru, siswa, fasilitas sekolah dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan sekolah dan foto-foto kegiatan yang dilakukan peneliti selama di lapangan.

E. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih manayang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi “kasar” yang muncul dan catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuang data yang ditemukan dilapangan yang tidak berhubungan dengan masalah penelitian. reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.
2. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat

untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektivitas. Jadi, setiap makna budaya yang muncul di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.³⁵

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penulisan sebuah penelitian merupakan suatu yang sangat penting. Karena selain digunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang dikatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dan tubuh penelitian kualitatif. Dengan kata lain apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data dan secara cermat, maka jelas hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan segala segi.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh oleh beberapa sumber yang diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Teknik triangulasi bermaksud untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh dengan melakukan pengecekan dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lainnya. Dengan kata lain, bahwa dengan triangulasi peneliti dapat me- *recheck* temuannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

Ada tiga cara yang digunakan peneliti dalam melakukan teknik tersebut yaitu:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data

³⁵Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal. 244

3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan keabsahan data dapat dilakukan.

Setelah dilihat dan diamati penelitian ini masih terlihat kekurangannya, dikarenakan data yang didapatpun masih belum begitu lengkap, hal itu dapat dilihat dan pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan studi dokumentasinya. Walaupun masih banyak kekurangan di dalamnya, tetapi sebenarnya dan penelitian ini juga didapatkan hasil yang dapat mencukupi untuk tugas penelitian ini.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. IDENTITAS MADRASAH

- 1) Nama Madrasah : MA.Laboratorium UIN SU Medan
- 2) Alamat Madrasah :
 - a. Jalan : Williem Iskandar Pasar V
 - b. Desa/Kelurahan : Medan Estate
 - c. Kecamatan : Percut Sei Tuan
 - d. Kabupaten/Kota : Medan
 - e. Provinsi : Sumatera Utara
 - f. Email : mal.iain@yahoo.co.id
- 3) Nomor Telepon : 061 – 75260707
- 4) Nama yayasan : Khairu Ummah
- 5) Status : Diakui (B)
- 6) SK Akreditasi : “B” (Baik)
- 7) Nomor : BAN-S/M MA 002819/2009
- 8) NSM/NPSN : 131212710011
- 9) Tahun Berdiri : 1994
- 10) SK Kepala Sekolah : 01 Tahun 2014/28 Agustus 2014
- 11) Nama Kepala Madrasah : Zunidar, S.Ag, M.Pd

VISI:

TERWUJUDNYA MADRASAH YANG BERKUALITAS DALAM PEMBINAAN KEISLAMAN, KEILMUAN DAN KEINDONESIAAN

MISI:

1. Menyelenggarakan pendidikan Madrasah yang akan melahirkan lulusan beriman dan bertaqwa serta memiliki kemampuan kompetitif
2. Meningkatkan sikap aktif, kreatif disiplin tanggungjawab dan kerjasama
3. Melakukan pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai tenaga profesional yang menguasai aspek keilmuan keterampilan mengajar kepribadian pedagogis serta komunikasi global yang dijiwai akhlak mulia
4. Melakukan pembinaan kemandirian dan tim work melalui berbagai aktivitas
5. Menciptakan lingkungan yang bersih indah dan tertib

2. DASAR, TUJUAN DAN FUNGSI PENDIRIAN

Landasan juridis pendirian Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan ialah : Keputusan Menteri Agama Nomor. 115 Tahun 1992, tentang Laboratorium Fakultas Tarbiyah, ditindak lanjuti dengan surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara Nomor : 05 Tahun 1994 tanggal 2 Mei tentang pendirian Madrasah Laboratorium, izin operasional dikeluarkan oleh kantor wilayah Departemen Agama dengan surat Nomor : Wb/PP.03.2/1354/1994 tanggal 9 Mei 1994. Madrasah ini didirikan pada tanggal 2 Mei 1994 dengan tujuan mendukung upaya pemerintah melaksanakan pendidikan Nasional mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan landasan keimanan dan ketakwaan (IMTAK), ilmu

pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk manfaat yang seluas-luasnya.

Sesuai dengan landasan pendiriannya, Madrasah ini berfungsi sebagai :

- a. Tempat latihan / praktek pendidikan dan keguruan Manajemen dan Konseling Islam bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN SU Medan dan mahasiswa dari fakultas /ST lainnya.
- b. Tempat mengadakan penelitian pendidikan dan keguruan , Manajemen dan Konseling bagi mahasiswa.
- c. Tempat melakukan pengembangan kurikulum, metode, Media, Evaluasi, sumber belajar dalam Pendidikan dan Pembelajaran.

3. PERKEMBANGAN JENJANG AKREDITASI

- a. Tahun 1994 memperoleh izin penyelenggara dari Kanwil Dep. Agama Sumatera Utara dengan surat Nomor. Wb/PP.03.2/1354/1994 .
- b. Tahun 1999 memperoleh status Diakui dari Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dengan surat Nomor : B/E.IV/MA/0758/99.
- c. Tahun 2006 memperoleh Akreditasi B (baik) oleh Kanwil Departemen Agama Provinsi Sumatera Utara dengan surat Nomor : 295/MA/2.75/2006
- d. Tahun 2009 memperoleh akreditasi B oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah /Madrasah (BAN-S/M) Nomor : Ma.002819.

4. PRINSIP PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

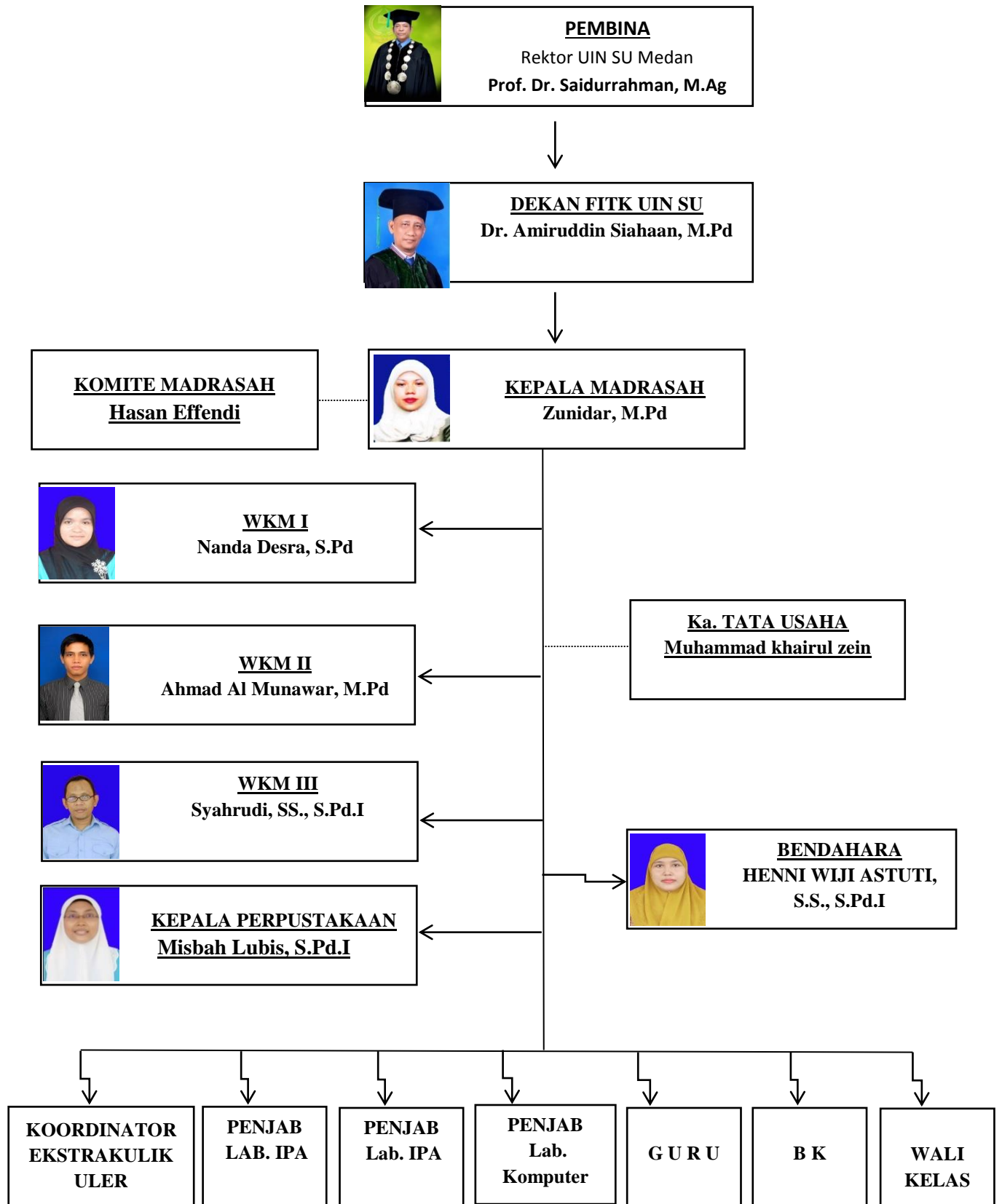
- a. Menjunjung tinggi nilai ilmu, belajar, mengajar dan melaksanakan pendidikan sebagai misi Islam melalui Allah dan Rasul-Nya.
- b. Melaksanakan pendidikan dan mendukung pendidikan dilandasi keiklasan niat menjalankan perintah agama sebagai ibadah yang sangat penting.

Tabel 4.1

Jumlah Siswa Tahun 2017/2018

No	Tingkat Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X -1	17	22	39
2.	X -2	14	25	39
3.	X -3	17	23	40
4.	XI IPA	13	23	36
5.	XI IPS 1	11	17	28
6	XI IPS 2	9	14	23
7.	XI AG	7	11	18
8.	XII IPA	19	12	31
9.	XII IPS	13	21	34
10	XII AG	10	9	19
	Jumlah	131	176	307

6. STRUKTUR KEPEGAWAIAN



7. MENYUSUN LAPORAN TAHUNAN

Program kerja ini, kami awali dengan memberikan surat berisi pemberitahuan penugasan pembuatan laporan tahunan pembelajaran kepada seluruh guru dan batas waktu pengumpulannya, serta melampirkan format pembuatan laporan pada surat tersebut. Selama batas waktu pengumpulan laporan tersebut, kami selalu mengingatkan kepada guru-guru tersebut agar dapat mengumpulkannya sebelum atau paling lambat sampai batas waktu yang telah ditentukan. Alhamdulillah, laporan itu telah terkumpul dan telah kami evaluasi bersama.

a. Kepala Madrasah

Kepala ialah pimpinan teratas dari penyelenggara Madrasah yang bertanggung jawab atas berlangsungnya proses belajar mengajar, usaha pengembangan dan pembinaan kesiswaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana Madrasah.

Kepala Madrasah sebagai educator, administrator, manager dan supervision pendidikan, bertanggung jawab penuh atas penyelenggaraan pendidikan pada madrasah dengan dibantu oleh satu orang Pembantu Kepala Madrasah. PKM I dibidang Kurikulum.

Tugas Kepala Madrasah ialah:

- 1) Penanggung jawab pelaksanaan pendidikan dan administrasi sekolah.
- 2) Merencanakan, mengorganisir dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan di sekolah yang meliputi aspek edukatif dan administrasi

yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum, sedang aspek administratif meliputi :

- a) Administrasi belajar mengajar
- b) Administrasi perkantoran
- c) Administrasi siswa
- d) Admnistrasi ketenaga kerjaan
- e) Administrasi perlengkapan
- f) Administrasi keuangan
- g) Administrasi perpustakaan
- h) Administrasi laboratorium
- i) Administrasi BP / BK
- j) Administrasi Hubungan Masyarakat
- k) Berbagai laporan sesuai dengan kebutuhan

b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Dan Kesiswaan

- 1) Menyusun jadwal Kegiatan Belajar Mengajar
- 2) Menyusun pembagian tugas guru
- 3) Mengatur kegiatan evaluasi belajar (ulangan harian, ulangan umum/semester, Ujian Tengah Semester, Ujian Sekolah dan Ujian Nasional)
- 4) Mengatur persiapan proses belajar mengajar yang meliputi:
 - a) Program tahunan guru
 - b) Program semester
 - c) Program satuan pelajaran
 - d) Pelaksanaan program proses belajar mengajar

- e) Perbaikan / pengayaan
 - f) Mengatur jadwal pemanfaatan laboratorium dan perpustakaan
 - g) Pengembangan kemampuan guru melalui jalur MGMP
 - h) Mengkoordinir pemanfaatan sarana / prasarana madrasah.
- 5) Mengatur pelaksanaan penerimaan siswa baru
- 6) Pengarahan dan pengendalian disiplin siswa dalam rangka melaksanakan tata tertib sekolah.
- 7) Pembinaan dan pelaksanaan koordinasi :
- a) Keamanan
 - b) Kebersihan
 - c) Ketertiban
 - d) Keindahan
 - e) Kekeluargaan
 - f) Kerindangan
- 8) Pengabdian masyarakat
- 9) Peringatan hari – hari besar nasional
- 10) Mengatur pelaksanaan kegiatan Ekstra Kurikuler.
- 11) Menyiapkan surat menyurat yang berhubungan dengan siswa
- 12) Mengedarkan absensi pegawai dan guru
- 13) Mengkoordinir kebersihan , kerapian ruangan kelas serta kebersihan dan keasrian lingkungan madrasah.
- 14) Membantu melegalisir ijazah dan lain – lain
- 15) Membantu kepala tata usaha dalam bidang administrasi dan kesiswaan
- 16) Mengerjakan tugas – tugas lain yang ditetapkan kepala madrasah.

c. Kepala Tata Usaha

- 1) Penanggung jawab pelayanan pendidikan pada Madrasah
- 2) Membantu kepala Madrasah mengenai pengaturan :
 - a) Kesiswaan
 - b) Ketenagaan
 - c) Peralatan pengajaran
 - d) Pemeliharaan gedung dan perlengkapan madrasah serta perpustakaan madrasah.
 - e) Surat menyurat
 - f) Mengkoordinasikan tugas – tugas staf administrasi
 - g) Tugas lain yang diserahkan kepala Madrasah.

d. Pegawai

- 1) Bendaharawan
 - a) Menerima dana SPP, Dana Kegiatan madrasah dan lain – lain dari siswa
 - b) Membayarkan gaji kepada pegawai dan guru
 - c) Membayar honor, transportasi dan lainnya sesuai dengan peraturan ketetapan Kepala Madrasah.
 - d) Membayarkan pengeluaran rutin dan lainnya.
 - e) Membuat laporan penerimaan dari siswa
 - f) Membuat laporan keuangan
 - g) Mengkoordinasikan siswa yang mendapatkan BSM (Bantuan Siswa Miskin) dan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah)
 - h) Membuat Laporan penggunaan dana BSM dan BOS

- i) Mengerjakan tugas – tugas lain yang ditetapkan kepala madrasah
- 2) Tata Usaha
- a) Mengisi buku induk siswa
 - b) Mengisi buku klefer
 - c) Pengadaan surat menyurat yang berkaitan dengan pegawai , guru, instansi pemerintah, swasta dan lain – lain.
 - d) Mengagendakan surat masuk dan surat keluar.
 - e) Pendayagunaan perpustakaan
 - f) Membantu Kepala Tata Usaha dalam bidang administrasi kurikulum.
 - g) Mengerjakan tugas – tugas lain
- 3) BP / BK
- a) Menyusun program BP/ BK
 - b) Koordinasi dengan wali kelas dan orang tua siswa
 - c) Mengkoordinir pemilihan jurusan
 - d) Menganalisis hasil evaluasi harian dan cawu sebagai bahan pemberian layanan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
 - e) Menyelesaikan kasus – kasus siswa yang bermasalah dalam melaksanakan tata tertib dan peraturan madrasah.
 - f) Mengawasi kegiatan siswa pada jam istirahat.
- 4) Wali Kelas
- a) Memantau kebersihan kelas
 - b) Memelihara inventaris ruang kelas.

- c) Memeriksa dan memproses siswa yang absen (alpa, izin, sakit) serta atribut, rambut, kuku dan seragam sekolah.
- d) Memeriksa batas pelajaran.
- e) Mengunjungi orang tua/wali siswa.
- f) Membuat laporan keadaan kelas bulanan
- g) Mengingatkan dan membantu siswa dalam hal pembayaran SPP.
- h) Membuat catatan khusus siswa.
- i) Mengumpulkan nilai harian dan semester untuk diisikan ke raport.
- j) Menjadi pembina upacara.
- k) Berupaya dalam mengadakan atribut kelas seperti presiden / wakil presiden, Pancasila, Peta Indonesia/dunia, gambar pahlawan dan hiasan dinding lainnya.
- l) Bertanggung jawab terhadap kelas yang diwalinya terutama tentang:
 - (a) Penetapan disiplin siswa
 - (b) Menetapkan tempat duduk siswa dengan membuat denah kelas dengan dasar pertimbangan antara lain
- m) Wali kelas berfungsi sebagai perantara siswa dan kepala sekolah, bukan siswa langsung yang menghadap kepala sekolah untuk kepentingan siswa dikelasnya terkecuali atas permintaan kepala sekolah.
- n) Melaksanakan tugas administrasi yaitu :
 - (a) Denah kelas
 - (b) Roster pelajaran

- (c) Daftar kelas
 - (d) Catatan kelas
 - (e) Buku absen siswa, setiap bulan ditutup dan ditandatangani kemudian diserahkan kepada kepala sekolah atau PKM kesiswaan.
 - (f) Daftar Kumpulan Nilai
 - (g) Buku agenda, surat teguran kepada siswa dan surat panggilan orang tua / wali.
 - (h) MAP kumpulan surat-surat permisi siswa dan pertinggalan panggilan siswa (surat keluar)
 - (i) Mengisi buku raport siswa dan buku tanda terima pembagian raport pada siswa.
 - (j) Memeriksa buku batas pelajaran di kelasnya.
- 5) Guru Mata Pelajaran
- a) Menyusun pembuatan program tahunan
 - b) Menyusun program semesteran
 - c) Membuat rincian minggu efektif
 - d) Membuat analisis materi pelajaran
 - e) Menyusun program satuan pelajaran
 - f) Melaksanakan KBM
 - g) Melaksanakan evaluasi
 - h) Melaksanakan analisis hasil evaluasi
 - i) Melaksanakan perbaikan dan pengayaan

6) Guru Piket

- a) Hadir di madrasah selambat-lambatnya jam 07.15 Wib.
- b) Memeriksa kebersihan kelas, kamar mandi, sampah di halaman.
- c) Mengingatkan guru untuk masuk ke kelas dan menyuruh siswa untuk segera masuk ke kelas bila bel masuk telah berbunyi.
- d) Menghukum siswa yang terlambat lebih dari 5 menit (pada bel I dan bel setelah istirahat)
- e) Mencatat dan merekap kehadiran/ketidakhadiran dan keterlambatan guru dan siswa dan menyerahkan rekap tersebut ke BK.
- f) Mengumpulkan absen siswa paling lambat sebelum istirahat.
- g) Memanggil / memproses / memberi sanksi siswa yang alpa pada hari sebelumnya (satu hari sebelumnya).
- h) Membariskan siswa pada setiap upacara dan kultum.
- i) Menjaga siswa untuk tidak keluar area kecuali ada izin.
- j) 10. Mengamankan / memonitor kelas apabila guru mata pelajaran tidak hadir.

7) Staf Umum

- a) Menjaga sarana dan fasilitas madrasah
- b) Bertanggung jawab atas kebersihan ruang kantor , kamar mandi dan lingkungan madrasah.
- c) Menggandakan bahan – bahan stensilan
- d) Menyiapkan minum pegawai dan guru setiap hari kerja
- e) Tugas – tugas lain yang ditetapkan kepala Madrasah.

8. DATA KURIKULUM DAN MATERIAL PENDIDIKAN

- a. Kurikulum yang digunakan : KTSP dan Kurikulum 2013
- b. Jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler :
- 1) Karate
 - 2) Pramuka
 - 3) Drum Band
 - 4) Paskibra
 - 5) Futsal
 - 6) Teater
 - 7) PMR
 - 8) Tari
 - 9) Nasyid

Status Pemilikan Tanah dan Sarana Fisik

a. Status Pemilikan Tanah

1. Luas Tanah Seluuhnya : 4.000 Meter Persegi
2. Status Pemilikan Tanah : IAIN SU Medan

b. Status Bangunan

1. Status Pemilikan Tanah : IAIN SU Medan
2. Luas Seluruh Bangunan : 850 meter persegi

c. Keadaan Sarana Fisik

1. Sifat Gedung : Permanen
2. Ruang Kelas : 11 lokal / baik
3. Ruang Perpustakaan : 1 unit / baik
4. Ruang TU : 1 unit / baik

5. Ruang Kepala Sekolah : 1 unit / baik
6. Ruang Guru : 1 unit / baik
7. Musholla Mesjid : 1 mesjid
8. Ruang BK : 1 unit / baik
9. Ruang UKS : 1 unit / baik
10. Ruang Pramuka : 1 unit / baik
11. Ruang Osis : 1 unit / baik
12. Ruang Toilet : 1 unit / baik
13. Lapangan Olah Raga : 1 unit / baik

d. Keadaan Meja belajar

1. Meja Kursi Kepala : 1 set / baik
2. Meja Kursi Kepala TU dan Staf : 4 set / baik
3. Meja Kursi Tamu : 1 set / baik
4. Meja Kursi Guru/Wali Kelas : 4 set / baik
5. Meja Kursi Siswa : ada
6. Lemari Arsip : 3 set / baik
7. Meja Kursi Komputer : 3 set / baik

e. Keadaan Sarana Administrasi

1. Komputer : 3 Unit / baik
2. Penyelenggara Administrasi : baik

Tabel 4.2

NAMA-NAMA GURU MA LABORATORIUM UIN SU

NAMA	ALUMNI PENDIDIKAN	BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN
Zunidar	Teknologi Pendidikan, UNIMED	-
Nanda Desra	Pendidikan Ekonomi, UNIMED	Ekonomi
Ahmad Al Munawar, M.Pd	Pendjas, UNJ	Pendjas
Henny Wiji Astuti, S.S., S.Pd.I	Bahasa Indonesia, USU	Bahasa Indonesia
Drs. Suprayogi	Bahasa Indonesia, UNIMED	Bahasa Indonesia
Dra. Firmawati	Ekonomi	Bahasa Indonesia
Sri Hanurawati Nasondang Daulay, M.Si	Fisika	Fisika
M. Ya'kub, BA	Seni Budaya	Seni Budaya
Erna Suryani, M.Pd.I	Pendidikan Agama Islam, UIN SU	Fikih
Junita Manurung, S.Ag	-	PPKN
Dra. Tina Kusuma	Geografi	Geografi
Syahrudi, S.S., S.PdI	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
Nuzullaili, S.Pd	Ekonomi	Ekonomi
Yuniati, S.Pd	Matematika	Matematika
Rabiatun Adawiyah, M.Ag	Hadis UIN SU	Quran Hadis

NAMA	ALUMNI PENDIDIKAN	BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN
Salmawati Siregar, S.Kom	Komputer	Komputer
Rohani, M.Pd	Teknologi Pendidikan UNIMED	PKn
Sri Agustina Saragih, S.PdI	Matematika IAIN SU	Matematika
Mursyid Lubis, S.Ag	PAI, IAIN SU	Quran Hadis
Misbah Lubis, S.PdI	PAI, IAIN-SU	Aqidah Akhlak
Erwita Hafni Rangkuti, S.Pd	Kimia	Kimia
Fuadaturrahmah, M.Pd	Kimia, UNIMED	Kimia
Isnawati, S.Pd	B. Indonesia	B. Indonesia
Ir. Mardiana	Biologi	Biologi
Farida Hidayati Nst, S.Psi	Psikologi	BK
Sri Mardiani, S.Pd	Sejarah UNIMED	Sejarah
Maryono, S.Pd	Fisika	Fisika
Zahrawani Siregar, M.Pd	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
Yumira Simamora, M.Pd	Matematika UNIMED	Matematika

B. Temuan Khusus

1. Cara Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan yaitu dengan Ibu Farida Hidayati Nasution mengenai cara belajar siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

(1) Menurut Ibu bagaimana cara belajar siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan?

Cara belajar siswa/i di Madrasah Aliyah Laboratoium UIN-SU ini bisa dibidang kondisional. Cara belajar siawa/i akan terlihat dari hasil yang diperoleh oleh siswa tersebut. Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh cara belajar yang baik pula. Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk prestasi yang didapatkan masing-masing siswa tersebut. Dan saya perhatikan cara belajar mereka berubah menjadi lebih efektif seiring dengan pemberian layanan yang saya berikan yaitu dengan layanan Bimbingan Kelompok dan juga atas kerjasama dengan guru-guru mata pelajaran. Memang seharusnya layanan yang diberikan dengan materi berkaitan dengan belajar bukan Bimbingan Kelompok, namun dilihat dari antusias siswa/i yang begitu bersemangat dengan layanan tersebut, saya berinisiatif memberikan layanan tersebut. Dan memang hasilnya lumayan baik. Indikator-indikator cara belajar yang efektif kini mulai mereka terapkan, dan hal tersebut saya lihat dari ketika mereka sedang belajar di dalam kelas, suasana kelas yang biasanya agak riuh, seiring waktu semakin tenang. Dan juga hal positif lainnya yang saya lihat yaitu dari hasil belajar mereka yang berangsur membaik. Ya walaupun ini tidak terjadi secara instant.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa cara belajar siswa/i di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan tergantung dari individu masing-masing siswa. Bagi siswa yang memiliki prestasi bagus, maka cara belajarnya pun bagus.

Kemudian dari hasil wawancara tersebut juga dapat saya simpulkan bahwa dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok dengan materi memperbaiki cara belajar dan juga atas kerjasama guru BK dan guru-guru mata pelajaran, cara belajar siswa berangsur membaik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Guru Mata Pelajaran di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan yaitu dengan Bapak Maryono mengenai cara belajar siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

³⁶ Wawancara dengan guru BK Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan Di ruang kelas X-2, Hari Senin 26 Maret 2018, pukul 13.05 WIB

(2) *Menurut Bapak bagaimana cara belajar siswa/i di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan?*

Kalau menurut saya cara belajar siswa/i ini ya tergantung bagaimana cara gurunya mengajar. Jika guru mata pelajaran mengajar kurang efektif dan dengan cara yang begitu-begitu saja, sudah tentu muridnya akan bosan, dan pasti belajarnya juga kurang efektif.

(3) *Apakah ada metode-metode tertentu yang diterapkan ketika minat belajar siswa mulai menurun?*

Biasanya saya mengajar dengan metode yang bergantian, jika seminggu sudah menggunakan whiteboard, maka kemudian saya memakai infokus, dan terkadang saya juga menggunakan metode berdiskusi, jadi mereka tidak merasa bosan.

(4) *Bagaimana kolaborasi/kerja sama antara wali kelas dengan guru BK dalam memperbaiki cara belajar siswa?*

Biasanya jika ada siswa/I yang cara ataupun minat belajarnya kurang baik, maka saya akan menyampaikan kepada guru BK dan kemudian selanjutnya guru BK lah yang memberikan tindak lanjutnya, dan sebaliknya bagaimana hasilnya saya juga menyampaikan kepada guru BK/ Ibu Farida.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa cara belajar siswa akan baik jika cara mengajar guru-gurunya juga baik dan dilakukan dengan metode yang tidak itu-itu saja melainkan dengan metode berlainan agar siswa tidak merasa bosan. Dan kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran sangat diperlukan agar masing-masing pihak tidak ada yang kecewa.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa siswa/I di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan mengenai cara belajar siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

³⁷ Wawancara dengan Bapak Maryono Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan Di ruangannya, Hari Rabu 21 Maret 2018, pukul 09.35 WIB

(5) *Apakah guru BK pernah memberikan layanan Bimbingan Kelompok dengan materi memperbaiki cara belajar pada siswa?*

Pernah, ketika ada jam masuk guru BK di kelas kami. Dan ketika saya bertanya dengan teman-teman dari kelas lain juga mereka bilang bu Farida memberikan layanan itu sama mereka.

(6) *Seberapa antusias siswa dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Kelompok dengan topik memperbaiki cara belajar?*

Sangat antusias kak, kami sangat suka jika bu Farida masuk ke kelas membuat layanan ini, karena seru, sama kawan-kawan pun bisa jadi lebih akrab, apalagi membahas tentang belajar-belajar gitu kak, jadi bisa lebih paham kaminya.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa memang benar kalau guru BK sudah pernah melakukan layanan Bimbingan Kelompok dengan materi Memperbaiki cara belajar siswa. Dan siswa juga sangat antusias dalam mengikuti layanan BKp tersebut.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan yaitu dengan Ibu Zunidar, M.Pd dapat dikemukakan sebagai berikut:

(7) *Bagaimana kondisi/keadaan guru BK?*

Kondisi/keadaan guru BK nya baik-baik saja. Walaupun ibu Farida bukan berasal dari jurusan BK sendiri, namun yang saya lihat ia cukup bijak dalam menangani masalah-masalah siswa selama ini.

(8) *Bagaimana pola komunikasi antara kepala sekolah dengan guru BK?*

Komunikasi kami cukup baik, berjalan seperti bagaimana mestinya. Saling menghubungi antara satu sama lain jika ada hal-hal yang perlu

³⁸ Wawancara dengan Siswa Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan Di ruangan kelas X, Hari Rabu 28 Maret 2018, pukul 13.35 WIB

saya ikut serta didalam ranahnya. Begitupun dengan ibu Farida sendiri, ia selalu mengatakan dan memberitahu saya apabila hal yang dirasanya membutuhkan keikutsertaan saya.³⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kondisi keadaan guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU tergolong baik begitu juga dengan pola komunikasi antar kepala sekolah dan Guru BK nya juga tergolong baik.

2. Memperbaiki cara belajar siswa melalui layanan Bimbingan Kelompok di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan yaitu dengan Ibu Farida Hidayati Nasution mengenai memperbaiki cara belajar siswa melalui layanan Bimbingan Kelompok di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

(1) Mengapa perlu dilakukan/ Ibu memilih Layanan Bimbingan Kelompok dalam memperbaiki cara belajar siswa?

Seperti yang sudah saya katakakan tadi bahwa siswa/I sangat antusias jika saya memberikan layanan Bimbingan Kelompok. Dan juga indikator-indikator cara belajar tersebut saya pikir wajar-wajar saja jika kami bahas didalam layanan bimbingan kelompok. Dan dengan antusias siswa yang begitu besar, maka layanan tersebut berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa guru BK memberikan layanan BKp dengan materi cara belajar karena memang dirasa perlu dan dikarenakan atas antusias siswa yang memfavoritkan layanan tersebut.

³⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan Di ruangan kepala sekolah, Hari Jumat 20 April 2018, pukul 11.55 WIB

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan mengenai memperbaiki cara belajar siswa melalui layanan Bimbingan Kelompok di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

(2) Apakah setelah dilakukan layanan Bimbingan Kelompok, cara belajar siswa sudah lebih efektif?

Kalau yang saya rasakan sendiri memang berpengaruh kak, karena saya jadi tau mengenai cara-cara belajar yang baik dan manfaatnya, sehingga saya merasa akan sangat menguntungkan bagi saya jika memberlakukan cara belajar yang baik itu. Dan yang saya rasakan lainnya juga terasa di kelas, teman-teman tidak lagi riuh saat guru menerangkan di depan kelas.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa setelah dilakukan layanan BKp, cara belajar siswa menjadi lebih efektif dari biasanya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan. Setelah keseluruhan data yang ditemukan peneliti terkumpul, kemudian dilakukan proses analisis komparatif antar informan penelitian maupun dengan menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menyajikan kesimpulan tentang memperbaiki cara belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan, sebagai berikut:

1. Cara Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan

Dapat diketahui bahwa cara belajar siswa/i di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan tergantung dari individu masing-masing siswa. Bagi siswa yang memiliki prestasi bagus, maka cara belajarnya pun bagus.

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru BK juga dapat peneliti simpulkan bahwa dengan diadakannya layanan bimbingan kelompok dengan materi memperbaiki cara belajar dan juga atas kerjasama guru BK dan guru-guru mata pelajaran, cara belajar siswa berangsur membaik.

Cara belajar siswa akan baik jika cara mengajar guru-gurunya juga baik dan dilakukan dengan metode yang tidak itu-itu saja melainkan dengan metode berlainan agar siswa tidak merasa bosan. Dan kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran sangat diperlukan agar masing-masing pihak tidak ada yang kecewa.

Dan memang benar kalau guru BK sudah pernah melakukan layanan Bimbingan Kelompok dengan materi Memperbaiki cara belajar siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan. Dan siswa juga sangat antusias dalam mengikuti layanan BKp tersebut.

Kemudian kondisi keadaan guru BK di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU tergolong baik begitu juga dengan pola komunikasi antar kepala sekolah dan Guru BK nya juga tergolong baik.

2. Memperbaiki cara belajar siswa melalui layanan Bimbingan Kelompok di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan

Memperbaiki cara belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU dilakukan Guru BK dengan memberikan layanan BKp dengan materi cara belajar karena memang dirasa perlu dan dikarenakan atas antusias siswa yang memfavoritkan layanan tersebut.

Kemudian peneliti simpulkan bahwa setelah dilakukan layanan BKp, cara belajar siswa menjadi lebih efektif dari biasanya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Cara belajar siswa/i Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan tergantung dari individu masing-masing siswa. Bagi siswa yang memiliki prestasi bagus, maka cara belajarnya pun bagus. Adanya layanan bimbingan kelompok dengan materi memperbaiki cara belajar dan juga atas kerjasama guru BK dan guru-guru mata pelajaran, cara belajar siswa lebih efektif. Cara belajar siswa akan baik jika cara mengajar guru-gurunya juga baik dan dilakukan dengan metode yang tidak itu-itu saja melainkan dengan metode berlainan agar siswa tidak merasa bosan. Dan dalam hal ini kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran sangat diperlukan.
2. Memperbaiki cara belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU dilakukan Guru BK dengan memberikan layanan BKp dengan materi cara belajar karena memang perlu dan dikarenakan atas antusias siswa yang memfavoritkan layanan tersebut. Kemudian peneliti simpulkan bahwa setelah dilakukan layanan BKp, cara belajar siswa menjadi lebih efektif dari biasanya. Memperbaiki cara belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU dilakukan Guru BK ketika masuk jam pelajaran BK. Guru BK mempunyai jadwal masuk kelas sekali dalam seminggu. Namun tidak selalu dilakukan guru BK layanan tersebut, hanya saja ketika diperlukan.

Dan berdasarkan temuan yang peneliti lihat selama melakukan penelitian, guru BK melakukan layanan BKp dengan materi memperbaiki cara belajar tersebut sebanyak dua kali, yaitu pada pertengahan bulan maret dan pertengahan bulan april.

B. SARAN

1. Bagi kepala Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan, sebaiknya mengawasi pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diadakan dengan cara terjadwal sehingga kualitas dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di madrasah dapat meningkat.
2. Bagi guru BK dan guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan, sebaiknya dalam bekerjasama dan kolaborasinya agar lebih ditingkatkan lagi begitu juga dengan komunikasinya, sehingga hasilnya dapat lebih baik.
3. Bagi siswa Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan, agar senantiasa belajar dengan baik sehingga prestasi belajarnya pun dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2016. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Damayanti, Nidya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Medan: Pasca Sarjana Unimed
- Departemen Agama RI. 2012. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia
- Departemen Agama RI. 2013. *Al- Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia
- Manurung, Purbatua. 2016. *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*. Medan: Perdana Publishing
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Moleong, Lexi, J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Prayitno, Erman amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta
- Prayitno. 2015. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program PPK Fakultas UNP
- S. Nasution. 2015. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Shabir, Muslim. *Terjemahan Riyadin Shalihin I*. Semarang: Toha Putra
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syahrum dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Study dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Winkel Ws. dan Sri H.Astuti. 2004. *BK Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abad
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU BK DI MADRASAH

ALYAH LABORATORIUM UIN-SU MEDAN

1. Bagaimana cara belajar siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan?
2. Mengapa perlu dilakukan/ Ibu memilih Layanan Bimbingan Kelompok dalam memperbaiki cara belajar siswa?

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA DI MADRASAH ALIYAH

LABORATORIUM UIN-SU MEDAN

1. Apakah guru BK pernah memberikan layanan Bimbingan Kelompok dengan materi memperbaiki cara belajar pada siswa?
2. Apakah setelah dilakukan layanan Bimbingan Kelompok, cara belajar siswa sudah lebih efektif?
3. Seberapa antusias siswa dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Kelompok dengan topik memperbaiki cara belajar?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WALI KELAS DI MADRASAH
ALYAH LABORATORIUM UIN-SU MEDAN**

1. Bagaimana Cara Belajar Siswa Di Sekolah Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan?
2. Apakah ada metode-metode tertentu yang diterapkan ketika minat belajar siswa mulai menurun?
3. Bagaimana kolaborasi/kerja sama antara wali kelas dengan guru BK dalam memperbaiki cara belajar siswa?

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH DI
MADRASAH ALIYAH LABORATORIUM UIN-SU MEDAN**

1. Bagaimana kondisi/keadaan guru BK?
2. Bagaimana pola komunikasi antara kepala sekolah dengan guru BK?



Gbr. 1.1 Visi-Misi Madrasah

DATA TENAGA PENDIDIK MA LABORATORIUM UIN SUMATERA UTARA MEDAN

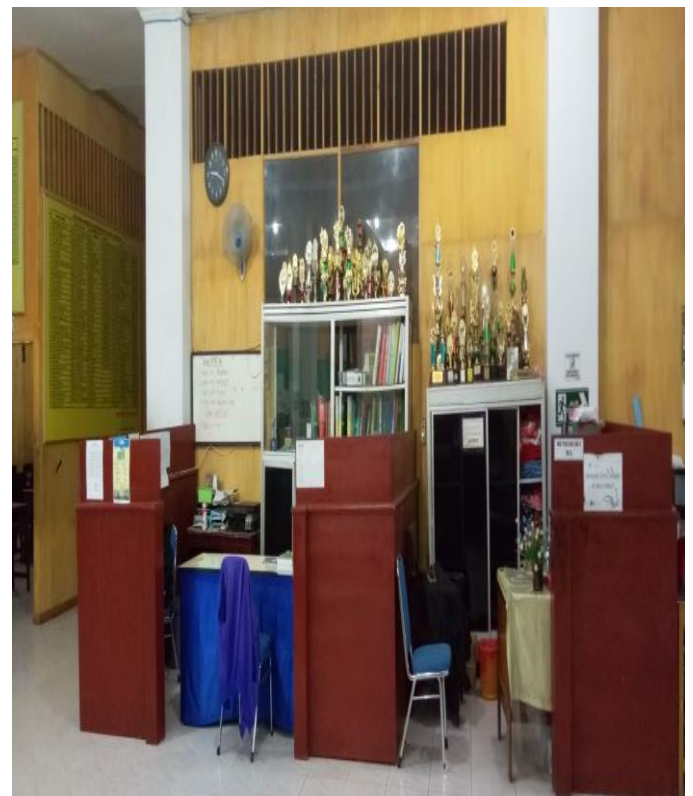
NO	NAMA LENGKAP	TEMPAT/TGL LAHIR	TMT	REKORSTU YANG DI AMBIL	NO SUKSES	ALAMAT	HP
1	ZULHARIZI SINAGA, S.Ag, M.Pd	05/01/1961	1988	SD	530703030000	PERUMAHAN PANGHULU HUNDA, MEDAN BELUKA UN, S.A.G	08127030000
2	NANDA DESA, S.Pd	05/01/1973	2004	SD	524070303000	JL. HARAH RAHA NO.303 BULOJA, TELUKUTTA	08127030000
3	AYUDY AL HARAH RAHA, M.Pd	05/01/1973	2004	SD	524070303000	JL. HARAH RAHA NO.303 BULOJA, TELUKUTTA	08127030000
4	DR. H. ZENI, M.Pd	05/01/1966	2004	SD	524070303000	JL. HARAH RAHA NO.303 BULOJA, TELUKUTTA	08127030000
5	HEMI WATI ASTUTI, S.S, S.Pd	05/01/1982	1995	PELUBANG	524070303000	JL. ALUMUNYU LAMBU P. HARAH RAHA	08127030000
6	DR. SUPRIYATI	05/01/1971	2009	BANJAR INDOONESIA	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
7	DR. PERHAYATI	05/01/1967	1994	B.INDONESIA	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
8	DR. PURNAMA WIDHAYATI DAHLIA	05/01/1963	1994	B.INDONESIA	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
9	M. YAKUBIA	05/01/1967	1994	PEKAB	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
10	DR. ERNA SURANI, M.Pd	05/01/1967	1994	SD BUKARA	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
11	JENITA MANULANG	05/01/1965	1994	PEKAB	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
12	DR. TINA KESUMA	05/01/1970	1997	PEKAB	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
13	DR. TINA KESUMA	05/01/1970	1997	PEKAB	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
14	MULIA LILLIS, S.Pd	05/01/1971	1997	B.INDONESIA	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
15	RIYATI, S.Pd	05/01/1974	2000	PEKAB	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
16	ALIVE BATEE, 12 JUNE 1972	2000	PEKAB	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000	
17	DEWI ENA WATI, S.Pd	05/01/1976	2001	Q.HADIS	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
18	SALWAHATI SIREGAR, S.Kom	05/01/1980	2003	B.INDONESIA	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
19	ROHANI, M.Pd	05/01/1980	2003	TLAKOH	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
20	SRI AGUSTINA SARAGIH, S.Pd	05/01/1982	2005	MATEMATIKA	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
21	MURAHATI MURSIDA LUBIS, S.Pd	05/01/1982	2005	MATEMATIKA	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
22	MURAHATI MURSIDA LUBIS, S.Pd	05/01/1982	2005	MATEMATIKA	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
23	FRANITA WATI RANGKUTUL, S.Pd	05/01/1984	2008	Q.HADIS	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
24	FALAKIYAH WATI, S.Pd	05/01/1985	2008	Q.HADIS	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
25	ERHANI, S.Pd	05/01/1989	2008	B.INDONESIA	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
26	M. HANZAKAH	05/01/1987	2008	B.INDONESIA	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
27	FAHMA HADIYATI HATI, S.Pd	05/01/1976	2011	KONSELING	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
28	SEL MANOLANG, S.Pd	05/01/1989	2012	SEJARAH	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
29	HAFFIZ FUDHARANI	05/01/1989	2013	PEKAB	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
30	FAHMA HADIYATI HATI, S.Pd	05/01/1976	2011	KONSELING	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
31	ZAKHRANI SIREGAR, M.Pd	05/01/1986	2009	B.INDONESIA	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
32	YUSUF SAHABUDDIN, M.Pd	05/01/1986	2009	MATEMATIKA	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000
33	ERWINDAH NETI, S.Pd	05/01/1988	2009	ELECTRO	524070303000	JL. HASYIM RANIRI NO.100 TELUKUTTA	08127030000

Kepala Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU
ZULHARIZI SINAGA, S.Ag, M.Pd

Gbr.1.2 Data Tenaga Pendidik



Gbr. 1.3 Perpustakaan



Gbr. 1.4 Peron-peron staff



Gbr. 1.5 Penampakan/suasana dari pintu masuk/gerbang masuk MA Laboratorium UIN-SU Medan



LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian Madrasah Aliyah Laboratorium UIN-SU Medan



Gbr. 1.8 Ruang Guru



Gbr. 1.9 Ruang Kepala Sekolah



Gbr. 1.12 Pelaksanaan BKp yang dilakukan kembali Oleh guru BK



Gbr.1.13 Wawancara oleh peneliti kepada guru BK



Gbr.1.14 Wawancara oleh peneliti kepada Kepala Sekolah



Gbr.1.15 Wawancara lanjutan kepada Guru BK



Gbr.1.18 Wawancara dengan salah satu guru Mata Pelajaran